

## INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) IKUT BERPERANG DI PASAR DUNIA (STUDI KASUS KONFLIK IRAN-ISRAEL)

Rohdotul Mawarda<sup>1)</sup>, Herlinda Maya Kumala Sari<sup>2)</sup>, Sriyono<sup>3)</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial,  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo<sup>1,2,3)</sup>

e-mail: mawardarohdotul@gmail.com<sup>1)</sup>, herlindamayakumala@umsida.ac.id<sup>2)</sup>,  
sriyono@umsida.ac.id<sup>3)</sup>

### **Abstrak**

*Konflik di Timur Tengah saat ini menjadi aspek yang dapat memengaruhi pasar modal di Indonesia. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana variabel Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, serta indeks DJIA berdampak pada IHSG di BEI sebelum, selama, dan sesudah terjadi konflik Iran-Israel. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Hasil riset membuktikan bahwa secara individual, Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia memiliki dampak atas IHSG pada periode sebelum, selama, dan sesudah terjadi konflik. Nilai Tukar mempunyai dampak atas IHSG hanya pada masa sebelum dan sesudah terjadi konflik. Sementara itu, indeks DJIA tidak mempunyai dampak terhadap IHSG selama dan sesudah terjadi konflik. Secara simultan, Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks DJIA memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG pada semua periode yang diteliti. Penelitian ini menunjukkan bahwa gejolak global seperti konflik Iran-Israel berdampak nyata terhadap pergerakan IHSG.*

**Kata kunci:** IHSG, Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Indeks DJIA

### **Abstract**

*The conflict in the Middle East is currently an aspect that can affect the capital market in Indonesia. This study aims to analyze how the variables of World Gold Price, Exchange Rate, World Oil Price, and DJIA index impact the IDX Composite on the IDX before, during, and after the Iran-Israel conflict. This study was conducted using a descriptive quantitative approach. The results of the study prove that individually, World Gold Price and World Oil Price have an impact on the IDX Composite in all period. The Exchange Rate has an impact on the IDX Composite only in the period before and after the conflict. Meanwhile, the DJIA index has no impact on the IDX Composite during and after the conflict. Simultaneously, World Gold Price, Exchange Rate, World Oil Price and DJIA Index have a significant influence on the IDX Composite in all periods studied. This study shows that global turmoil such as the Iran-Israel conflict has a real impact on the movement of the IDX Composite.*

**Key word:** IDX Composite, World Gold Prices, Exchange Rate, World Oil Prices, DJIA Index

## 1. PENDAHULUAN

Ketegangan politik yang terjadi di Timur Tengah menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi pasar modal di Indonesia. Konflik Iran-Israel membuat IHSG turun, dan menyebabkan pasar keuangan global bergejolak. Dalam situasi konflik yang seperti ini, banyak investor cenderung mencari aset yang dianggap aman, seperti dolar AS dan obligasi pemerintah AS. Hal tersebut dapat mengakibatkan pelemahan pada nilai tukar

rupiah terhadap dolar AS, yang nantinya akan meningkatkan biaya pinjaman luar negeri bagi Indonesia. Selain itu, Timur Tengah merupakan pemasok utama minyak dan gas alam global, jika rantai pasokan terganggu, hal ini dapat mengancam stabilitas global (Rahmatulummah, 2024). Di lansir dari Kumparan.com, Penurunan IHSG terjadi seiring dengan serangan Iran ke Israel pada Sabtu (13/4) waktu setempat. Israel dikabarkan menyerang balik Iran pada Jumat (19/4). IHSG ditutup melemah dengan 79,497 poin (1,11 persen) ke level 7.087,317 pada perdagangan Jumat (19/4). Mengutip data situs pencatat basis data ekonomi dan komoditas, Refinitiv, harga minyak brent pada penutupan perdagangan Jumat (13/4/2024) mencapai 90,45 dollar AS per barel. Harga emas berpeluang menguat pada perdagangan Selasa (16/4/24). Harga emas terus naik, dengan target saat ini \$2,350 per troy ounce. Diikuti nilai tukar yang melemah. Sementara itu, Dow Jones Industrial Average turun 475,84 poin atau 1,24% menjadi ditutup pada 37.983,24. S&P 500 turun 1,46% menjadi 5.123,41.

IHSG sering dijadikan acuan utama bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi (Istinganah & Hartiyah, 2021). Untuk mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan, investor harus mempertimbangkan beberapa hal dengan cermat sebagai langkah awal sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Hal yang perlu dipertimbangkan yakni situasi pergerakan harga saham (Setiawan, Mulyani, Ekonomi, & Padang, 2020). Harga Emas Dunia menjadi salah satu komoditas penting yang mempengaruhi tren pasar saham. Hal tersebut didasarkan karena emas menjadi pilihan penanaman modal yang lebih aman dan bebas risiko (Handika & Damajanti, 2021). Selain harga emas, Nilai Tukar mata uang pun menjadi aspek yang mampu memengaruhi perekonomian Indonesia. Selain itu, perubahan harga minyak bumi akan mempengaruhi semua aktivitas makroekonomi karena salah satu sumber energi dasar yang dipakai untuk menghasilkan barang dan jasa yaitu minyak. Salah satu faktor yang mendorong harga saham pertambangan menguat dan memengaruhi grafik IHSG adalah naiknya harga minyak dunia (Ayu Tulus Sawitri, Darmita, & Dwitriani, 2023). Indeks DJIA yakni satu dari beberapa indeks harga saham internasional yang sering digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan sumber informasi bagi investor. Indeks tersebut dinilai mampu mempengaruhi IHSG karena hingga saat ini perekonomian AS masih memberikan dampak yang besar terhadap negara-negara termasuk Indonesia (Beureukat & Andriani, 2021).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dampak konflik geopolitik di kawasan seperti Timur Tengah tidak terbatas secara regional, melainkan memiliki efek global, terutama pada sektor ekonomi dan keuangan termasuk IHSG. Konflik Iran-Israel, dapat memicu kenaikan harga minyak dunia, meningkatkan volatilitas pasar keuangan internasional, serta mendorong peralihan aset ke instrumen yang lebih aman seperti emas. Semua faktor ini secara tidak langsung namun signifikan memengaruhi perekonomian negara-negara lain, termasuk Indonesia. Penelitian ini penting untuk menjelaskan perkembangan kinerja perusahaan agar para investor dapat menggunakan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk dijadikan informasi penting ketika membuat keputusan untuk berinvestasi (Simanullang et al., 2023). Untuk mengetahui mobilitas harga saham di Indonesia calon investor dapat menggunakan IHSG sebagai referensi untuk portofolio saham (Savira, 2021).

Penelitian ini mengambil celah atau gap penelitian menggunakan Evidence gap atau kesenjangan antara hasil penelitian (A. L. Ningsih, Sari, & Sriyono, 2024). Dari beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh harga emas dunia, nilai tukar, harga minyak dunia dan indeks DJIA terhadap IHSG menunjukkan adanya perbedaan

temuan antara satu peneliti dengan peneliti yang lainnya. Untuk menunjukkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji tentang bagaimana variabel Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa sebelum, selama, dan sesudah terjadi konflik Iran-Israel.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian ini mengintegrasikan teori sinyal sesuai dengan temuan Spence pada tahun 1973, perusahaan yang menunjukkan kinerja tinggi memanfaatkan informasi keuangan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan sinyal ke pasar. Teori tersebut dilakukan pembaruan oleh (Dwianika, 2018) yang menyatakan jika teori sinyal menggambarkan sebuah perusahaan yang dapat memberikan sinyal kepada pemangku kepentingannya yang berupa tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik atau informasi tentang kualitas perusahaan yang unggul. Menurut teori sinyal, perubahan harga saham dapat disebabkan oleh sentimen makro dan mikro (Chandrawinata & Handoyo, 2022).

Harga emas dunia merupakan salah satu komoditas utama yang berpengaruh terhadap tren pergerakan harga saham (Darmawan & Saiful Haq, 2022). Emas adalah mata uang global yang nilainya diakui secara universal (Basit, 2020). Investasi emas menjadi komoditas yang banyak memberikan keuntungan karena bukan hanya mengalami kenaikan harga, namun juga menjadi salah satu jenis investasi yang paling likuid lantaran bisa diterima di wilayah mana pun (Astuty & Chandra Permana, 2020). Harga emas dunia dengan situasi harga saham yang ada di pasar modal cenderung bertolak belakang. Jika kondisi pasar modal terus meningkat, harga emas justru akan turun. Jika kondisi pasar modal terus menurun atau masih tidak menentu, harga emas akan naik (Istamar, Nur Sarfiah, & Rusmijati, 2019).

H1 : Harga Emas diduga berpengaruh terhadap IHSG di BEI pada masa sebelum, selama dan sesudah terjadi konflik.

Nilai Tukar yang dikenal sebagai kurs yakni nilai mata uang satu negara dibandingkan dengan nilai mata uang negara yang berbeda (Istinganah & Hartiyah, 2021). Nilai tukar menjadi harga yang paling penting bagi negara-negara dengan sistem perekonomian terbuka, karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berbagai transaksi internasional (Wandawati, 2023). Semakin tinggi apresiasi nilai tukar rupiah atas mata uang negara lain, maka akan semakin kuat IHSG, sebaliknya jika kurs semakin menurun atas mata uang negara lain, maka IHSG akan semakin menurun (Antasari, Akbar, & Hadeansyah, 2019). Pengaruh nilai tukar terhadap IHSG merupakan hal yang memiliki hubungan kuat dengan harapan para pemilik modal terhadap perekonomian negara.

H2 : Nilai Tukar diduga berpengaruh terhadap IHSG di BEI pada masa sebelum, selama dan sesudah terjadi konflik.

Minyak merupakan sumber daya yang penting pada masa kini karena sumber energi berasal dari hasil pengolahan minyak mentah (Wandawati, 2023). Minyak mentah yang diperjual belikan di West Texas Intermediate (WTI) adalah jenis minyak mentah dengan kualitas yang tinggi, dan harganya menjadi patokan perdagangan minyak global. Harga minyak dunia dinilai sebagai unsur eksternal yang berdampak signifikan terhadap IHSG. Ketika harga minyak global menurun, harga saham sektor pertambangan juga ikut turun, begitu pula sebaliknya sehingga menyebabkan perubahan pada IHSG Bursa Efek Indonesia.

H3 : Harga Minyak Dunia diduga berpengaruh terhadap IHSG di BEI pada masa sebelum, selama dan sesudah terjadi konflik.

Indeks DJIA merupakan indeks Amerika Serikat yang merujuk pada kondisi perekonomian Amerika Serikat (Imam Zabidi & Asandimitra, 2018). Indeks DJIA sering dipakai untuk memaparkan kondisi pasar global (Saputri & Irawati, 2023). Pertumbuhan perekonomian Amerika Serikat akan menyebabkan peningkatan ekspor Indonesia ke Amerika Serikat, sehingga menyebabkan peningkatan investasi di Indonesia (Imam Zabidi & Asandimitra, 2018). Jika arus dana masuk melalui pasar saham semakin meningkat, mau tidak mau akan berdampak pada perubahan IHSG (Handika & Damajanti, 2021).

H4 : Indeks DJIA diduga berpengaruh terhadap IHSG di BEI pada masa sebelum, selama dan sesudah terjadi konflik.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yakni indeks yang berasal dari semua perusahaan yang tercatat di BEI sebagai komponen perhitungan Indeks (M. M. Ningsih & Waspada, 2018). IHSG menunjukkan informasi secara historis tentang mobilitas harga saham gabungan di bursa efek hingga tanggal tertentu (Lahallo & Rupilele, 2022).

H5 : Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) diduga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI pada masa sebelum, selama dan sesudah terjadi konflik.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan pada studi ini yakni metode kuantitatif deskriptif. Variabel terikat yang dipakai dalam studi ini mencakup IHSG yang akan di tinjau ulang menggunakan variabel bebas Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks DJIA di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh data IHSG yang ada di BEI. Pemilihan sampel menggunakan Purposive Sampling karena penentuan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang cocok untuk dijadikan sampel. Sampel dalam studi ini diperoleh dari data harian IHSG di BEI pada periode Februari–Juli 2024 berjumlah 90 yang sudah sesuai dengan periode terjadinya konflik Iran-Israel. Data sekunder didapatkan dengan menghimpun informasi dari berbagai situs resmi seperti : Laporan IHSG yang diperoleh dari Bursa Kampus. Data sekunder merupakan data yang sudah jadi, yaitu dalam bentuk data yang dipublikasikan (Rozi, 2018). Teknik telaah data dalam studi ini menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan olah data Eviews. Untuk menganalisis pengaruh dalam setiap model yang dipakai dalam penelitian ini, diterapkan regresi linier berganda (Ayu Tulus Sawitri et al., 2023). Regresi ini memiliki rumus persamaan :

$$“Y_1 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i”$$

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

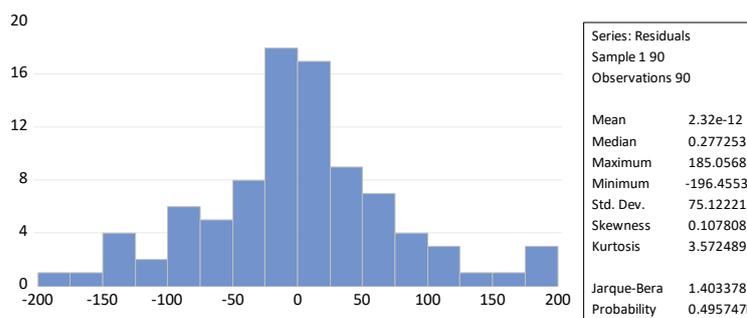
Uji asumsi klasik diterapkan agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini dapat menghasilkan nilai parametrik secara teoritis yang dimana data harus memenuhi uji asumsi klasik (Noviyanto, 2021). Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) (Noviyanto, 2021)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	678464.7	10333.85	NA
X1	5.05E-11	1018.392	5.363139
X2	0.004196	16333.96	4.973481
X3	3.12E-08	774.4063	1.654266
X4	1.04E-12	6121.564	2.556199

**Gambar 1. Hasil Uji Multikolinearitas**

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan mempunyai nilai toleransi  $>0,1$  dan VIF  $<10$  pada X1, X2, X3 dan X4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas atau lolos dari uji multikolinearitas dan variabel sudah memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Jarque Berra yang digunakan untuk menguji model regresi apakah variabel yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Jika uji normalitas tidak terdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid (Mahendra, Amalia, & Leon, 2022).



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki nilai probability diatas 0,05 yakni sebesar (0,495747). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel yang diteliti memiliki distribusi data yang normal atau data sudah terdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser yang digunakan untuk mendeteksi gejala heroskedastisitas dengan menunjukkan nilai probability dari Obs \*R-square yang lebih dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (Saputri & Irawati, 2023).

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.965070	Prob. F(4,84)	0.4311
Obs*R-squared	3.910354	Prob. Chi-Square(4)	0.4183
Scaled explained SS	3.935332	Prob. Chi-Square(4)	0.4148

**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa nilai probability dari Obs \*R-square sebesar (0,4183) yang dimana nilainya diatas tingkat signifikansi( $\alpha$ ) 0,05. Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya variabel dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan Lagrange Multiplier (LM Test) untuk mendeteksi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam model regresi (Rozi, 2018).

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.313672	Prob. F(2,82)	0.7316
Obs*R-squared	0.675728	Prob. Chi-Square(2)	0.7133

**Gambar 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa nilai probability dari Obs \*R-square (0,7133) yang dimana nilainya diatas tingkat signifikasi ( $\alpha$ ) 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel dalam studi ini tidak ada autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Yulianti, 2019).

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14446.48	1978.396	7.302118	0.0000
X1	1.61E-05	8.06E-06	2.001955	0.0563
X2	-0.571447	0.139696	-4.090658	0.0004
X3	0.000497	0.000224	2.216351	0.0360
X4	1.10E-06	1.69E-06	0.649429	0.5220

**Gambar 5. Hasil Persamaan Regresi Berganda Sebelum Terjadi Konflik**

$$Y = 14446,48 + 1,61 (X1) - 0,571447 (X2) + 0,000497 (X3) - 1,10 (X4)$$

Berdasarkan Gambar 5 analisis regresi berganda sebelum terjadi konflik, konstanta sebesar 14446,48 menyatakan bahwa jika variabel independen Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3) dan Indeks DJIA (X4) bernilai nol (0), maka diperkirakan IHSG (Y) bernilai sebesar 14446,48. Nilai koefisien regresi pada variabel Harga Emas Dunia (X1) bernilai positif sebesar 1,61E-05, maka dapat diartikan jika variabel Harga Emas Dunia (X1) meningkat maka variabel IHSG (Y) juga ikut meningkat 1 satuan sebesar 1,61E-05. Nilai koefisien regresi pada variabel Nilai Tukar (X2) bernilai negatif sebesar -0,571447, dapat diartikan jika variabel Nilai Tukar (X2) meningkat maka variabel IHSG (Y) akan menurun 1 satuan sebesar 0,571447. Nilai koefisien regresi pada variabel Harga Minyak Dunia (X3) bernilai positif sebesar 0,000497, maka dapat diartikan jika variabel Harga Minyak Dunia (X3) meningkat maka variabel IHSG (Y) juga ikut meningkat 1 satuan sebesar 0,000497. Nilai koefisien regresi pada variabel Indeks DJIA (X4) bernilai positif sebesar 1,10E-06, dapat diartikan bahwa jika variabel Indeks DJIA (X4) meningkat maka variabel IHSG (Y) juga akan meningkat 1 satuan sebesar 1,10E-06.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13559.47	2237.435	6.060276	0.0000
X1	-3.92E-05	1.39E-05	-2.810505	0.0095
X2	-0.189124	0.119256	-1.585868	0.1253
X3	0.000137	0.000273	0.502628	0.6196
X4	-3.30E-06	1.60E-06	-2.057317	0.0502

**Gambar 6. Hasil Persamaan Regresi Berganda Selama Terjadi Konflik**

$$Y = 13559,47 - 3,92 (X1) - 0,189124 (X2) + 0,000137 (X3) - 3,30 (X4)$$

Berdasarkan Gambar 6 analisis regresi berganda selama terjadi konflik, konstanta sebesar 13559,47 menyatakan bahwa jika variabel independen Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3) dan Indeks DJIA (X4) bernilai nol (0), maka diperkirakan IHSG (Y) bernilai sebesar 13559,47. Nilai koefisien regresi pada variabel Harga Emas Dunia (X1) bernilai negatif sebesar -3,92E-05, maka dapat diartikan jika variabel Harga Emas Dunia (X1) meningkat maka variabel IHSG (Y) akan menurun 1 satuan sebesar 3,92E-05. Nilai koefisien regresi pada variabel Nilai Tukar (X2) bernilai negatif sebesar -0,189124, maka dapat diartikan jika variabel Nilai Tukar (X2) meningkat maka variabel IHSG (Y) akan menurun 1 satuan sebesar 0,189124. Nilai koefisien regresi pada variabel Harga Minyak Dunia (X3) bernilai positif sebesar 0,000137, maka dapat diartikan jika variabel Harga Minyak Dunia (X3) meningkat maka variabel IHSG (Y) juga ikut meningkat 1 satuan sebesar 0,000137. Nilai koefisien regresi pada variabel Indeks DJIA (X4) bernilai negatif sebesar -3,30E-06, maka dapat diartikan jika variabel Indeks DJIA (X4) meningkat maka variabel IHSG (Y) akan menurun 1 satuan sebesar 3,30E-06.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19326.05	3681.840	5.249019	0.0000
X1	4.46E-05	5.04E-05	0.883831	0.3852
X2	-0.948611	0.155767	-6.089922	0.0000
X3	0.001568	0.000581	2.697632	0.0123
X4	-9.69E-07	3.93E-06	-0.246673	0.8072

**Gambar 7. Hasil Persamaan Regresi Berganda Sesudah Terjadi Konflik**

$$Y = 19326,05 + 4,46 (X1) - 0,948611 (X2) + 0,001568 (X3) - 9,69 (X4)$$

Berdasarkan Gambar 7 analisis regresi berganda sesudah terjadi konflik, konstanta sebesar 19326,05 menyatakan bahwa jika variabel independen Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3) dan Indeks DJIA (X4) bernilai nol (0), maka diperkirakan IHSG (Y) bernilai sebesar 19326,05. Nilai koefisien regresi pada variabel Harga Emas Dunia (X1) bernilai positif sebesar 4,46E-05, maka dapat diartikan jika variabel Harga Emas Dunia (X1) meningkat maka variabel IHSG (Y) juga akan meningkat 1 satuan sebesar 4,46E-05. Nilai koefisien regresi pada variabel Nilai Tukar (X2) bernilai negatif sebesar -0,948611, maka dapat dipahami jika variabel Nilai Tukar (X2) meningkat maka variabel IHSG (Y) akan menurun 1 satuan sebesar 0,948611. Nilai koefisien regresi pada variabel Harga Minyak Dunia (X3) bernilai positif sebesar 0,001568, maka dapat diartikan jika variabel Harga Minyak Dunia (X3) meningkat maka variabel IHSG (Y) juga ikut meningkat 1 satuan sebesar 0,001568. Nilai koefisien regresi pada variabel Indeks

DJIA (X4) bernilai negatif sebesar  $-9,69E-07$ , maka dapat diartikan jika variabel Indeks DJIA (X4) meningkat maka variabel IHSG (Y) akan menurun 1 satuan sebesar  $9,69E-07$ .

Uji T parsial digunakan untuk mengukur sejauh mana satu variabel independen secara individu memengaruhi variabel dependen (Rozi, 2018). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Eviews maka dapat diketahui hasil uji T-test yang di lihat dari t-statistik dan probability nya. Dengan membandingkan nilai signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan Gambar 5 hasil statistik uji-t sebelum terjadi konflik, variabel Harga Emas Dunia didapat t-statistik senilai (2,0019) dengan nilai probability sebesar (0,0563) lebih besar atau diatas tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Harga Emas Dunia tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG. Variabel Nilai Tukar diperoleh t-statistik sebesar (-4,0906) dengan nilai probability sebesar (0,0004) lebih kecil atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Nilai Tukar memiliki dampak negatif signifikan secara parsial terhadap IHSG. Variabel Harga Minyak Dunia diperoleh t-statistik sebesar (2,2163) dengan nilai probability sebesar (0,0360) lebih kecil atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Harga Minyak Dunia mempunyai dampak positif yang signifikan secara parsial terhadap IHSG. Variabel Indeks DJIA diperoleh t-statistik sebesar (0,6494) dengan nilai probability sebesar (0,5220) lebih besar atau diatas tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 diterima dan H4 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa Indeks DJIA tidak memiliki dampak signifikan secara parsial terhadap IHSG.

Berdasarkan Gambar 6 hasil statistik uji-t selama terjadi konflik, variabel Harga Emas Dunia diperoleh t-statistik sebesar (-2,8105) dengan nilai probability sebesar (0,0095) lebih kecil atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Hal tersebut menandakan bahwa Harga Emas Dunia memiliki dampak positif signifikan secara individu atas IHSG. Variabel Nilai Tukar diperoleh t-statistik sebesar (-1,5858) dengan nilai probability sebesar (0,1253) lebih besar atau diatas tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 diterima dan H2 ditolak. Hal itu menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak memiliki dampak signifikan secara individu atas IHSG. Variabel Harga Minyak Dunia didapat t-statistik senilai (0,5026) dengan probability sebesar (0,6196) lebih besar atau diatas tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 diterima dan H3 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa Harga Minyak Dunia tidak mempunyai dampak signifikan secara parsial terhadap IHSG. Variabel Indeks DJIA diperoleh t-statistik sebesar (-2,0573) dengan nilai probability sebesar (0,0502) lebih besar atau diatas tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 diterima dan H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks DJIA tidak mempunyai dampak signifikan secara parsial terhadap IHSG.

Berdasarkan Gambar 7 hasil statistik uji-t sesudah terjadi konflik, variabel Harga Emas Dunia didapat t-statistik sebesar (0,8838) dengan nilai probability sebesar (0,3852) lebih besar atau diatas tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menandakan bahwa Harga Emas Dunia tidak mempunyai dampak signifikan secara individu terhadap HSG. Variabel Nilai Tukar diperoleh t-statistik sebesar (-6,0899) dengan nilai probability sebesar (0,0000) lebih kecil atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini menandakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap IHSG. Variabel Harga Minyak Dunia diperoleh t-statistik sebesar (2,6976) dengan nilai probability sebesar (0,0123) lebih kecil atau dibawah tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 ditolak dan H3 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Harga Minyak Dunia memiliki dampak positif signifikan secara

individu atas IHSG. Variabel Indeks DJIA diperoleh t-statistik sebesar (-0,2466) dengan nilai probability sebesar (0,8072) lebih besar atau diatas tingkat signifikansi 0,05 yang artinya H0 diterima dan H4 ditolak. Hal ini menandakan bahwa Indeks DJIA tidak berpengaruh signifikan secara individu atas IHSG.

Uji F-statistic dipakai guna menilai dampak dari variabel bebas akan variabel terikat secara keseluruhan (Basit, 2020). Variabel bebas secara bersama-sama memiliki dampak signifikan atas variabel terikat jika memiliki nilai prob F-statistic < 0,05 (A. L. Ningsih et al., 2024).

R-squared	0.645346	Mean dependent var	7307.706
Adjusted R-squared	0.588601	S.D. dependent var	58.77548
S.E. of regression	37.69880	Akaike info criterion	10.24815
Sum squared resid	35529.99	Schwarz criterion	10.48168
Log likelihood	-148.7222	Hannan-Quinn criter.	10.32285
F-statistic	11.37282	Durbin-Watson stat	1.303792
Prob(F-statistic)	0.000021		

**Gambar 8. Hasil Uji F (Simultan) Sebelum Terjadi Konflik**

Berdasarkan Gambar 8 hasil uji f-statistik sebelum terjadi konflik dapat diketahui bahwa nilai f-statistik sebesar (11,37282) dengan nilai probability sebesar (0,00021) dimana nilai prob dari f-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

R-squared	0.748893	Mean dependent var	7184.347
Adjusted R-squared	0.708716	S.D. dependent var	91.39017
S.E. of regression	49.32392	Akaike info criterion	10.78571
Sum squared resid	60821.22	Schwarz criterion	11.01924
Log likelihood	-156.7856	Hannan-Quinn criter.	10.86042
F-statistic	18.63983	Durbin-Watson stat	1.379160
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Gambar 9. Hasil Uji F (Simultan) Selama Terjadi Konflik**

Berdasarkan Gambar 9 hasil uji f-statistik selama terjadi konflik dapat diketahui bahwa nilai f-statistik sebesar (18,63983) dengan nilai probability sebesar (0,00000) dimana nilai prob dari f-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

R-squared	0.667436	Mean dependent var	7030.314
Adjusted R-squared	0.614226	S.D. dependent var	163.2390
S.E. of regression	101.3889	Akaike info criterion	12.22682
Sum squared resid	256992.7	Schwarz criterion	12.46035
Log likelihood	-178.4022	Hannan-Quinn criter.	12.30153
F-statistic	12.54339	Durbin-Watson stat	0.461203
Prob(F-statistic)	0.000010		

**Gambar 10. Hasil Uji F (Simultan) Sesudah Terjadi Konflik**

Berdasarkan Gambar 10 hasil uji f-statistik sesudah terjadi konflik dapat diketahui bahwa nilai f-statistik sebesar (12,54339) dengan nilai probability sebesar (0,00010) dimana nilai prob dari f-statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan besarnya dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Basit, 2020). Oleh karena itu, melalui analisis ini dapat diketahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Gambar 8 hasil statistik dari uji koefisien determinasi sebelum terjadi konflik dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-square senilai (0,588) atau (58,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan variabel dependen IHSG (Y) dipengaruhi oleh variabel independen Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3), dan Indeks DJIA (X4) sebesar 58,8% secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Berdasarkan Gambar 9 hasil statistik dari uji koefisien determinasi selama terjadi konflik dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-square sebesar (0,708) atau (70,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan variabel dependen IHSG (Y) dipengaruhi oleh variabel independen Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3), dan Indeks DJIA (X4) senilai 70,8% secara simultan. Dan sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak ada di dalam penelitian ini. Berdasarkan Gambar 10 hasil statistik dari uji koefisien determinasi sesudah terjadi konflik dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-square sebesar (0,614) atau (61,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan variabel dependen IHSG (Y) dipengaruhi oleh variabel independen Harga Emas Dunia (X1), Nilai Tukar (X2), Harga Minyak Dunia (X3) dan Indeks DJIA (X4) sebesar 61,4% secara simultan. Dan sisanya sebesar 38,6% dipengaruhi sama aspek lain yang tidak ada di dalam riset ini.

Berdasarkan hasil dari hipotesis penelitian yang sudah diuraikan secara statistik dengan menggunakan software Eviews 12, melalui uji secara individu menggunakan (Uji t-statistik) dan uji secara bersamaan menggunakan (Uji F-statistik), hasil dari uji dapat disajikan sebagai berikut :

**Tabel 1. Rekapitulasi Uji Hipotesis (Signifikasi)**

Hipotesis	Hasil Uji Statistik		
	Sebelum Konflik	Selama Konflik	Sesudah Konflik
Harga Emas Dunia – IHSG	H <sub>1</sub> Ditolak	H <sub>1</sub> Diterima	H <sub>1</sub> Ditolak
Nilai Tukar – IHSG	H <sub>2</sub> Diterima	H <sub>2</sub> Ditolak	H <sub>2</sub> Diterima
Harga Minyak Dunia – IHSG	H <sub>3</sub> Diterima	H <sub>3</sub> Ditolak	H <sub>3</sub> Diterima
Indeks DJIA – IHSG	H <sub>4</sub> Ditolak	H <sub>4</sub> Ditolak	H <sub>4</sub> Ditolak
Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks DJIA – IHSG	H <sub>5</sub> Diterima	H <sub>5</sub> Diterima	H <sub>5</sub> Diterima

Sumber : Data Penelitian, 2025

Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama, dan Sesudah Terjadi Konflik. Hasil dari analisis data mengenai harga emas dunia sebelum dan sesudah konflik membuktikan bahwa harga emas dunia mempunyai dampak positif, tetapi tidak signifikan terhadap IHSG. Pengaruh positif harga emas dunia yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh stabilitas geopolitik sebelum konflik, yang membuat risiko dianggap rendah, sehingga dampaknya terhadap IHSG tidak terlalu kuat. Investor cenderung lebih fokus pada faktor ekonomi dan pasar lainnya, seperti inflasi, kebijakan suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi global. Harga emas dunia pada masa sebelum dan sesudah terjadi konflik tidak membawa pengaruh yang cukup bermakna terhadap IHSG karena investor masih ragu-ragu

untuk berinvestasi pada pasar saham Indonesia karena dianggap memiliki faktor fundamental yang tidak stabil (Adnyana, Nurwulandari, & Suryadi, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sapitri et al., 2019) yang mengemukakan bahwa harga emas dunia tidak memiliki dampak signifikan terhadap IHSG. Sementara itu, selama periode konflik harga emas dunia menunjukkan pengaruh negatif signifikan atas IHSG. Hal tersebut karena emas dianggap sebagai aset *safe heaven*. Kenaikan harga emas dapat menyebabkan pelemahan mata uang tertentu, mendorong investor untuk memindahkan dananya dari pasar saham ke emas, sehingga menekan IHSG. Emas sering menjadi pilihan investor karena sifatnya yang defensif, berfungsi sebagai perlindungan nilai investasi dalam menghadapi risiko (Istamar et al., 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Mahendra et al., 2022) yang menerangkan bahwa harga emas dunia mempunyai dampak signifikan atas IHSG.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama dan Sesudah Terjadi Konflik. Hasil dari analisis data mengenai nilai tukar sebelum dan sesudah konflik membuktikan bahwa secara parsial nilai tukar mempunyai dampak negatif yang signifikan atas IHSG. Dolar Amerika Serikat sering menguat selama masa ketidakpastian global yakni pada masa sebelum dan sesudah konflik, yang biasanya menekan nilai tukar mata uang lain, termasuk negara berkembang. Hal tersebut menciptakan hubungan negatif antara nilai tukar lokal terhadap dolar Amerika Serikat sehingga menyebabkan penyusutan nilai tukar yang mendorong pemilik modal untuk mengalihkan modalnya ke pasar valas dengan maksud untuk memperoleh tingkat pengembalian yang makin tinggi (Saputri & Irawati, 2023). Hasil tersebut selaras dengan temuan (Prasada & Pangestuti, 2022) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah atas dolar Amerika Serikat mempunyai pengaruh negatif signifikan atas IHSG. Namun, selama konflik berlangsung, nilai tukar tidak memberikan pengaruh atas IHSG. Investor cenderung lebih memperhatikan faktor risiko geopolitik global lainnya, seperti fluktuasi harga minyak, yang sering kali memiliki dampak langsung terhadap IHSG dibandingkan dengan perubahan nilai tukar rupiah. Selain itu, langkah intervensi yang dijalankan oleh Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai rupiah terhadap situasi geopolitik dapat membantu mengurangi ketidakpastian yang muncul selama periode ketegangan. Hal tersebut selaras dengan temuan (Jefry & Djazuli, 2020) yang membuktikan bahwa variabel nilai tukar tidak memiliki dampak positif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama dan Sesudah Terjadi Konflik. Hasil dari telaah data yang telah dilakukan untuk harga minyak dunia pada masa sebelum dan sesudah terjadi konflik membuktikan bahwa harga minyak dunia memiliki dampak positif signifikan secara parsial terhadap IHSG karena minyak menjadi komoditas yang sangat bergantung pada stabilitas geopolitik, terutama di wilayah Timur Tengah, sehingga para investor di pasar modal menginterpretasikan kenaikan harga energi sebagai indikasi meningkatnya permintaan global, yang sekaligus mencerminkan pemulihan ekonomi dunia setelah konflik (Lobo, Saerang, & Untu, 2024). Hal ini tidak terlepas dari peran strategis komoditas tersebut, yang tidak hanya berdampak pada sektor energi dan mineral lainnya, tetapi juga menjadi indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara (Priyana, Hidayatullah, & Rosaria, 2024). Hal tersebut selaras dengan temuan (Wandawati, 2023) yang membuktikan bahwa harga minyak dunia memiliki dampak positif signifikan terhadap IHSG. Sementara hasil dari harga minyak dunia selama terjadi konflik membuktikan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap IHSG selama terjadi konflik karena adanya kemungkinan ketidakpastian pasar minyak. Ketidakstabilan geopolitik yang

sering kali memicu lonjakan signifikan dan penurunan tajam harga minyak membuat investor cenderung bersikap hati-hati dan menunda keputusan hingga situasi menjadi lebih jelas (Istamar et al., 2019). Hal itu sejalan dengan penelitian (Rohmawati, Mutmainnah, Asas, & Khasanah, 2020) yang menyatakan bahwa variabel minyak dunia tidak mempunyai dampak signifikan atas IHSG.

Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama, dan Sesudah Terjadi Konflik. Hasil dari analisis data yang telah digunakan sebelum terjadi konflik menunjukkan bahwa Indeks DJIA berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial terhadap IHSG. Sebelum konflik meningkat, pasar saham Amerika Serikat seringkali tidak bereaksi secara langsung terhadap ketegangan geopolitik yang terjadi di Timur Tengah karena pasar saham Indonesia lebih memperhatikan data ekonomi lokal seperti inflasi, kebijakan suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi (Mujaddidi & Adnan, 2024). Hal tersebut sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Putri & Bebasari, 2023) yang membuktikan bahwa Indeks DJIA memiliki dampak positif tidak signifikan terhadap IHSG. Sementara hasil dari Indeks DJIA selama dan sesudah terjadi konflik menunjukkan bahwa Indeks DJIA tidak memiliki dampak terhadap IHSG. Perbedaan pengaruh dari beberapa sektor dapat menyebabkan respon pasar yang berbeda terhadap peristiwa global seperti pada konflik Iran-Israel (Rahayu, Diatmika, & Astawa, 2023). Para investor lebih banyak mencermati penguatan harga minyak di pasar Amerika Serikat, karena kenaikan harga minyak akibat ketegangan tersebut berpotensi memberikan manfaat bagi sektor energi mereka (Kurniawati & Khairunnisa, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Primasari & Harimurti, 2023) mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa variabel Indeks DJIA tidak memiliki dampak terhadap IHSG.

Pengaruh Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Pada Sebelum, Selama, dan Sesudah Terjadi Konflik. Hasil dari telaah data yang telah dilakukan untuk harga emas, nilai tukar, harga minyak dunia dan indeks DJIA terhadap IHSG pada masa sebelum, selama, dan sesudah terjadi konflik membuktikan bahwa keempat variabel memiliki dampak signifikan atas IHSG. Dalam pasar modal, faktor makro ekonomi sangat berpengaruh terhadap kondisi pasar modal keseluruhan (Wandawati, 2023). Ketidakstabilan ekonomi Indonesia yang dipicu oleh faktor makroekonomi seperti harga komoditas global termasuk harga emas dan minyak dunia serta nilai tukar rupiah dan Indeks DJIA, secara signifikan memengaruhi perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI, sehingga berdampak langsung pada mobilitas IHSG (Ambarwati, Rahayu, Budiono, & Dewi, 2022). Interaksi dari keempat faktor membentuk persepsi risiko dan peluang bagi investor sehingga memiliki dampak besar pada mobilitas IHSG. Penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanto, 2021) mendukung temuan ini menyatakan bahwa variabel nilai tukar usd / idr, harga minyak dunia, harga emas dunia dan Indeks DJIA secara bersamaan memiliki dampak positif signifikan terhadap IHSG.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Harga Emas Dunia dan Harga Minyak Dunia secara konsisten berpengaruh terhadap IHSG pada periode sebelum, selama dan sesudah konflik Iran-Israel.
2. Nilai Tukar hanya berpengaruh terhadap IHSG pada periode sebelum dan sesudah konflik.
3. Indeks DJIA tidak berpengaruh terhadap IHSG selama dan sesudah konflik.

4. Secara simultan, variabel Harga Emas Dunia, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia dan Indeks DJIA memiliki pengaruh terhadap IHSG di semua periode yang diteliti.

#### **Saran**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada periode pengamatan yang hanya mencakup masa sebelum, selama dan sesudah konflik, serta penggunaan variabel ekonomi global yang belum mencakup faktor lain seperti suku bunga atau arus modal asing. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang lebih komprehensif, memperluas cakupan waktu analisis dan menerapkan model analisis yang lanjutan yang lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh konflik geopolitik terhadap IHSG.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, I. M., Nurwulandari, A., & Suryadi. (2022). Pengaruh Harga Emas Dunia , Sti Index , N225 Index , Ks11 Index , Dji Index , Terhadap Ihsg Dan Dampaknya Pada Indeks Idx30 Bursa Efek Indonesia ( 2012-2020 ). *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2733–2743. Retrieved From <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Ambarwati, Rahayu, D. P., Budiono, & Dewi, J. P. C. (2022). Pengaruh Harga Emas Dunia , Harga Minyak Dunia Dan Nilai Tukar Rupiah / Dolar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/akuntansi.v3i2.3115>
- Antasari, W. S., Akbar, M., & Hadeansyah. (2019). Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(2), 171–184.
- Astuty, P., & Chandra Permana, D. (2020). Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Nilai Tukar, Harga Mas Dunia, Harga Minyak). *Jurnal Ekonomi*, 22. <https://doi.org/https://doi.org/10.37721/je.v22i3.728>
- Ayu Tulus Sawitri, N. Komang, Darmita, M. Y., & Dwitriani, M. C. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 ). *Journal Research Of Accounting (Jarac)*, 4(2), 290–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.51713/jarac.v4i2.91>
- Basit, A. (2020). Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Periode 2016-2019. *Revenue : Jurnal Manajemen Bisnis Islam Volume*, 1(2), 95–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/revenue.v1i2.6073>
- Beureukat, & Andriani, E. Y. (2021). Pengaruh Harga Minyak Dunia , Indeks Dow Jones Dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2020. *Oikonomia : Jurnal Manajemen*, 17, 1–12.
- Chandrawinata, V., & Handoyo, S. E. (2022). Pengaruh Suku Bunga, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Hang Seng Terhadap Pergerakan Ihsg Di Bei. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 637–646.
- Darmawan, S., & Saiful Haq, M. S. (2022). Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis Analysis Of The Influence Of Macroeconomics , Global Stock Indices , World. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 95–107.
- Dwianika, A. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance , Interest Rates , Dan Exchange Rates Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Emiten Sektor Manufaktur. *Widyakala*, 5(2), 123–136.
- Handika, H., & Damajanti, A. (2021). Faktor Penentu Fluktuasi Indeks Harga Saham

- Gabungan ( Ihsg ) Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ). *Solusi : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(3), 153–165. Retrieved From [https://Repository.Usm.Ac.Id/Files/Journalnas/B204/20231221100853-Faktor-Penentu-Fluktuasi-Pergerakan-Indeks-Harga-Saham-Gabungan-\(Ihsg\)-Di-Bursa-Efek-Indonesia-\(Bei\).Pdf](https://Repository.Usm.Ac.Id/Files/Journalnas/B204/20231221100853-Faktor-Penentu-Fluktuasi-Pergerakan-Indeks-Harga-Saham-Gabungan-(Ihsg)-Di-Bursa-Efek-Indonesia-(Bei).Pdf)
- Imam Zabidi, I., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Sbi, Dow Jones, Dan Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6, 468–476. Retrieved From <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jim/Article/View/24431>
- Istamar, Nur Sarfiah, S., & Rusmijati. (2019). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2018. *Dinamic: Directory Journal Of Economic*, 1, 433–442. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/dinamic.v1i4.805>
- Istinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar. *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*, 2(2), 245–252.
- Jefry, & Djazuli, A. (2020). The Effect Of Inflation , Interest Rates And Exchange Rates On Stock Prices Of Manufacturing Companies In Basic And Chemical Industrial Sectors On The Indonesia Stock Exchange ( Idx ). *International Journal Of Business, Management & Economics Research*, 1(1), 34–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.47747/ijbmer.v1i1.49>
- Kurniawati, R., & Khairunnisa. (2020). Analisis Faktor Makroekonomi Yang Berpengaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Tahun 2010-2018. *Jimea | Jurnal Ilmiahmea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 2010–2018. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/Mea.Vol4.Iss3.Pp1662-1684>
- Lahallo, F. F., & Rupilele, F. G. J. (2022). Pengaruh Inflasi , Bi Rate , Dan Nilai Kurs Dollar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Inflation , Bi Rate , And Dollar Exchange Value On The Combined Stock Price Index ( Jci ) On The Indonesia Stock Exchang. *Jurnal Jendela Ilmu*, 3(1), 52–56.
- Lobo, K. I., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2024). Pengaruh Kurs Rupiah , Nilai Impor , Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Periode 2018 – 2024 The Effect Of Rupiah Exchange Rate , Import Value , And World Oil Price On Composite Stock Price Index ( Jci ) Period 2018 – 2024. *Jurnal Emba*, 12(3), 516–527. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/Emba.V12i03.57122>
- Mahendra, A., Amalia, M. M., & Leon, H. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga , Harga Minyak Dunia , Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2016), 1069–1082. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.725>
- Mujaddidi, D., & Adnan, M. (2024). Hubungan Korelasi Antara Ihsg Dengan Djia, Ihsg Dengan N225, Ihsg Dengan Sseci Dan Pengaruhnya Terhadap Ihsg Melalui Pendekatan Dcc-Garch. *Journal Of Mandalika Literature*, 5(3), 563–570. Retrieved From <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/33516>
- Ningsih, A. L., Sari, H. M. K., & Sriyono. (2024). Election Euphoria Affects Share Prices. *Costing: Journal Of Economic, Business And Accounting Volume*, 7(5), 3197–3204. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/Costing.V7i5>
- Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2018). Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Studi Pada Indeks Properti , Real Estate , Dan Building

- Construction , Di Bei Periode 2013 - 2017 ) The Effect Of Bi Rate And Inflation On Composite. *Jurnal Manajerial*, 3(5), 247–258.
- Noviyanto. (2021). Pengaruh Nilai Tukar (Usd/Idr), Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Dow Jones Industrial Average (Djia) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Maret 2020 – Februari 2021. Retrieved From [Http://Repository.Uir.Ac.Id/Id/Eprint/14414](http://Repository.Uir.Ac.Id/Id/Eprint/14414)
- Prasada, M. D., & Pangestuti, I. R. D. (2022). Analisis Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Batubara, Harga Emas, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Ihsg. *Diponegoro Journal Of Management*, 11(2006), 1–15. Retrieved From [Https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Djom/Article/View/36625](https://Ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Djom/Article/View/36625)
- Primasari, N. S., & Harimurti, R. (2023). Dampak Perdagangan Saham, Kurs, Inflasi, Dow Jones, Emas, Terhadap Ihsg Bei. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(3), 677–684.
- Priyana, E., Hidayatullah, & Rosaria, D. (2024). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Journal Of Management And Innovation Entrepreneurship (Jmie)*, 1(4), 963–975. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.59407/Jmie.V1i4.882](https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jmie.v1i4.882)
- Putri, V. Y., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh Dow Jones Industrial Average (Djia), Inflasi, Tingkat Tingkat Suku Bunga Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022). *Jurnal Manajemen*, 13(1), 25–39. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.30656/Jm.V13i2.6684](https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jm.v13i2.6684)
- Rahayu, P. S. P. S., Diatmika, I. P. G., & Astawa, I. G. P. B. (2023). Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari 2019- Agustus 2022). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi )*, 14(3), 501–512. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.23887/Jimat.V14i04.61121](https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v14i04.61121)
- Rahmatulummah, A. (2024). Eskalasi Konflik Iran-Israel Di Damaskus : Implikasi Terhadap Stabilitas Keamanan Regional Dan Global. *Jurnal Hubungan Luar Negeri*, 9. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.70836/Jh.V9i1.49](https://doi.org/https://doi.org/10.70836/jh.v9i1.49)
- Rohmawati, S., Mutmainnah, M., Asas, F., & Khasanah, U. (2020). Analysis Of The Effect Of The Rupiah Exchange , World Oil Price , World Gold Price On The Joint Stock Price Index In The Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Science, Technology & Management*, 153–166. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.46729/Ijstm.V3i1.432](https://doi.org/https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i1.432)
- Rozi, A. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sbi, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia Dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus Pada Ihsg Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2012). *Jumanji (Jurnal Manajemen Jambi)*, 1(2), 1–11.
- Sapitri, E. D. W. I., Studi, P., Ekonomi, I., Pembangunan, S., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2019). Dunia Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Periode Tahun 2017-2019.
- Saputri, N. F., & Irawati, Z. (2023). Analisis Pengaruh Bi Rate , Nilai Tukar Rupiah , Indeks Dow Jones , Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Di Bursa Efek Indonesia. *Ekuiilnomi : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 361–373. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.36985/Xn60as56](https://doi.org/https://doi.org/10.36985/Xn60as56)
- Savira, R. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Dow Jones. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol 10, 1–20. Retrieved From

- <https://Jurnalmahasiswa.Stiesia.Ac.Id/Index.Php/Jirm/Article/View/4130>  
Setiawan, K., Mulyani, E., Ekonomi, J. P., Ekonomi, F., & Padang, U. N. (2020). Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah , Tingkat Inflasi , Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ). *Ecogen*, 3(1), 7–18.
- Simanullang, R. M., Sariguna, P., Kennedy, J., Lumbantoruan, R., Tobing, S. J., & Indonesia, U. K. (2023). Pengaruh Indeks Harga Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Indonesia Studi Kasus Sebelum Dan Selama Periode Covid- 19. *Jurnal Ikrath-Ekonomika*, 6(2), 143–152. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.37817/Ikraith-Ekonomika.V6i2.2345>
- Wandawati, S. S. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Pada Masa Pandemi Dan Pasca Pencabutan Psbb. Retrieved From <https://Jatama-Feb.Unpak.Ac.Id/Index.Php/Jatama/Article/View/157>
- Yulianti, T. (2019). Analisis Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas Dunia Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2017. <https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.37721/Je.V20i1.307>